

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *TEAM ASSISTED INDIVIDUALLY* (TAI) TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DI KELAS VIII SMP NEGERI 1 TOMA

Bestari Laia¹, Gregorius Dao², Ya'atulo Warae³

¹Dosen Universitas Nias Raya

²Guru Pendidikan Ekonomi

³Dosen Universitas Nias Raya

(laiabestari211087@gmail.com¹, gregoriusdao123@gmail.com².)

Abstrak

Rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh beberapa faktor, seperti siswa yang kurang percaya diri, kurang aktif, dan sering merasa cemas. Model *TAI* dapat membantu siswa dalam proses belajar. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Team Assisted Individually* (*TAI*) terhadap hasil belajar pada siswa. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas VIII, sedangkan sampelnya adalah kelas VIII A dan VIII B. Hasil penelitian diperoleh nilai rata-rata tes awal kelas eksperimen sebesar 60,1 dan nilai rata-rata tes awal kelas kontrol 60,29, nilai rata-rata tes akhir kelas eksperimen sebesar 77,11 dan nilai rata-rata tes akhir kelas kontrol 65,63, hasil uji hipotesis diperoleh $t = 8,634$ tidak terletak pada interval $-2,041 \leq t \leq 2,041$, maka tolak H_0 terima H_a . Dapat disimpulkan ada pengaruh model pembelajaran *TAI* terhadap hasil belajar siswa karena model pembelajaran *TAI* lebih menekankan kepada aktivitas siswa untuk bekerja sama dengan anggota kelompoknya. Peneliti mengajukan saran, yaitu model pembelajaran *TAI* merupakan salah satu model pembelajaran yang bisa digunakan dalam kegiatan belajar mengajar karena model pembelajaran *Team Assisted Individually* (*TAI*) yang lebih menekankan kepada aktivitas siswa untuk bekerja sama dengan anggota kelompoknya dan juga saling berbagi dan bertukar informasi dengan anggota kelompok lain, dan hendaknya guru menggunakan model pembelajaran sesuai dengan materi, dan peserta didik diharapkan lebih aktif dalam belajar.

Kata Kunci: *Model pembelajaran; team assisted individually; hasil belajar*

Abstract

Low student learning outcomes are caused by several factors, such as students who lack confidence, lack activity, and often feel anxious. The *TAI* model can help students in the learning process. The purpose of this study is to determine the effect of the *Team Assisted Individually* (*TAI*) learning model on learning outcomes in students. The population in this study was the entire class VIII, while the sample was classes VIII A and VIII B. The results of the study obtained the average value of the initial test of the experimental class of 60.1 and the average value of the initial test of the control class of 60.29, the average value of the final test of the experimental class was 77.11 and the average value of the final test of the control class was 65.63, the results of the hypothesis test obtained $t = 8.634$ were not located in the interval $-2.041 \leq t \leq 2.041$, then reject H_0 accept H_a . It can be concluded that there is an influence of the *TAI* learning model on student learning outcomes

because the TAI learning model emphasizes more on student activities to work together with group members. Researcher proposes suggestions, namely the TAI learning model is one of the learning models that can be used in teaching and learning activities because the Team Assisted Individually (TAI) learning model emphasizes more on student activities to cooperate with group members and also share and exchange information with other group members, and teachers should use learning models in accordance with the material, and students are expected to be more active in learning.

Keywords: *Learning model; team assisted individually; learning outcomes*

A. Pendahuluan

Rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh beberapa faktor, seperti siswa yang kurang percaya diri, kurang aktif, dan sering merasa cemas. Model *TAI* dapat membantu siswa dalam proses belajar. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti didapatkan data awal bahwa hasil belajar peserta didik masih tergolong rendah pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, dikarenakan beberapa faktor yaitu, siswa kurang aktif atau kurang partisipasi dalam proses pembelajaran. Didalam kelas, peserta didik sering merasakan cemas selama proses pembelajaran, peserta didik kurang berminat dalam belajar Ilmu Pengetahuan Sosial disebabkan persepsi peserta didik yang masih menganggap mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial adalah mata pelajaran yang menuntut siswa harus menghafal sehingga peserta didik merasa bosan.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Siswa kurang aktif didalam kelas.
2. Siswa kurang berminat terhadap pelajaran IPS.
3. Siswa kurang percaya diri atau malu dalam menyampaikan pendapat atau pertanyaan kepada guru karena takut salah dan diejek teman.
4. Belum diterapkan model pembelajaran tipe *Team Assited Individually (TAI)*.

5. Model yang diterapkan guru masih kurang bervariasi.

6. Rata-rata hasil belajar siswa pada mata pelajaran masih rendah.

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, dan keterbatasan penelitian dalam hal waktu, tenaga dan biaya serta untuk menjaga penelitian lebih terarah dan lebih terfokus, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Team Assited Individually (TAI)* dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada pengaruh model pembelajaran *Team Assited Individually (TAI)* terhadap hasil belajar pada mata pelajaran IPS siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Toma tahun pembelajaran 2019/2020?

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Team Assited Individually (TAI)* terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Toma.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan analisis data kuantitatif dengan jenis penelitian *kuasi eksperimental design*, menurut Sugiyono (2012:77) "Desain ini mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan

eksperimen". Pelaksanaan penelitian dilaksanakan dengan menggunakan dua kelas, dimana kelas eksperimen merupakan kelas yang diberikan model pembelajaran *Team Assisted Individually (TAI)* dan kelas kontrol diberikan perlakuan model konvensional.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya Sugiyono (2012:80). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP N 1 Toma, yaitu dapat dilihat dari table di bawah ini.

Tabel 3.1.
Populasi Penelitian

N o.	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Total
1	VIII-a	15	14	29
2	VIII-b	18	12	30
3	VIII-c	17	12	29
4	VIII-d	14	13	27

Sumber: Tata usaha SMP N 1 Toma, 2019

Sampel adalah bagian dari populasi. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2012:116). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling* berupa *simple random sampling*, yaitu pengambilan sampel secara acak (random) yang dilakukan dengan cara undian, ordinal, atau tabel bilangan random atau dengan komputer. Sugiyono (2012:132), mengatakan bahwa "Ciri utama sampling ini adalah setiap

anggota populasi mempunyai peluang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel". Dengan menggunakan teknik *simple random sampling*, maka peneliti mengambil kelas sampel penelitian yaitu kelas VIII-A dan VIII-B.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar. Tes hasil belajar ini berbentuk tes uraian sebanyak 5 (lima) butir soal yang disusun berdasarkan kisi-kisi tes dan disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku. Tes hasil belajar dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Tes Awal

Tes awal diberikan untuk mengetahui kemampuan awal siswa kedua kelas, baik di kelas eksperimen, maupun di kelas kontrol. Tes awal sebanyak 5 soal yang digunakan untuk uji homogenitas.

2. Tes Akhir

Tes akhir sebanyak 5 soal, diberikan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah proses pembelajaran berakhir di kedua kelas baik di kelas eksperimen maupun di kelas kontrol. Hasil tes akhir digunakan untuk pengujian hipotesis.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Hasil dari dokumentasi dapat berupa tulisan, gambar, dan monumental dari seseorang (Sugiyono, 2016: 240). Adapun dokumentasi yang digunakan oleh peneliti adalah nama siswa dan foto pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pemberian tes awal kepada siswa untuk mengetahui pengetahuan siswa tentang materi yang akan dipelajari baik di kelas eksperimen dan di kelas kontrol.
2. Pelaksanaan model pembelajaran *team assisted individually* di kelas eksperimen dan model pembelajaran konvensional di kelas kontrol.

Pemberian tes akhir di kelas untuk mengetahui pengetahuan siswa tentang materi yang telah dipelajari baik di kelas eksperimen dan di kelas kontrol.

Data hasil tes atau evaluasi belajar siswa diperoleh dari tes hasil belajar berbentuk tes uraian diolah menggunakan rumus (Arifin, 2017:224):

$$\text{Skor} = \frac{\sum XB}{\sum B}$$

Keterangan:

X = skor butir soal

B = bobot sesuai dengan tingkat kesukaran

$\sum XB$ = jumlah hasil perkalian X dengan B

Untuk mengetahui pemusatan data, maka ditentukan rata-rata hitung. Untuk menentukan rata-rata hitung (mean), diolah menggunakan IBM Statistic SPSS 21.

Selanjutnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial diklasifikasikan dengan kriteria:

Sangat baik (A)	: 88 – 100
Baik (B)	: 74 – 87
Cukup (C)	: 60 – 73
Kurang (D)	: < 60

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan uji kolmogorov smirnov. Pengujian uji normalitas diselesaikan dengan menggunakan IBM Statistic SPSS 21.

Dengan simpulan sebagai berikut:

- 1) Jika $D_{hitung} \leq D_{tabel}$ maka data berdistribusi normal.
- 2) Jika $D_{hitung} > D_{tabel}$ maka data tidak berdistribusi normal.

Pada tes awal, uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui kesetaraan sampel. Sedangkan pada tes akhir, uji homogenitas dilakukan untuk menentukan jenis statistik pengujian hipotesis penelitian yang digunakan. Karena sampelnya hanya ada 2 kelas, maka untuk menguji homogenitas sampel dan populasi digunakan Uji F.

Riadi (2015:104), uji homogenitas menggunakan Uji F (Fisher) dapat dilakukan apabila hanya ada 2 (dua) kelompok data/sampel. Untuk menentukan nilai Fisher gunakan rumus perbandingan varian sebagai berikut :

Langkah-langkah melakukan Uji F adalah :

- a) Tentukan taraf signifikan α untuk menguji hipotesis.

$H_0 : \sigma_1^2 = \sigma_2^2$ (varian 1 sama dengan varian 2 atau homogen)

$H_1 : \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$ (varian 1 tidak sama dengan varian 2 atau tidak homogen)

dengan kriteria pengujian :

- Terima H_0 jika $F_{hitung} < F_{tabel}$; dan

- Tolak H_0 jika $F_{hitung} > F_{tabel}$

- b) Menghitung varian tiap kelompok.

c) Menentukan nilai F_{hitung} , yaitu :

$$F_{hitung} = \frac{\text{varianterbesar}}{\text{varianterkecil}}$$

d) Menghitung nilai F_{tabel} untuk taraf signifikansi α , $dk_1 = dk_{pembilang} = n_a - 1$, dan $dk_2 = dk_{penyebut} = n_b - 1$. Dalam hal ini, n_a = banyaknya data kelompok varian terbesar (pembilang) dan n_b = banyaknya data kelompok varian terkecil (penyebut).

e) Lakukan pengujian dengan cara membandingkan nilai F_{hitung} dan F_{tabel} .

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan statistic uji 1 dan untuk mengetahui F_{hitung} digunakan rumus (Sudjana, 2005:239), sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Dimana:

$$S^2 = \frac{(n_1-1)S_1^2 + (n_2-1)S_2^2}{n_1n_2 - 2}$$

Keterangan:

t = harga t_{hitung}

$\bar{X}_1$ = rata-rata nilai kelas eksperimen

$\bar{X}_2$ = rata-rata nilai kelas kontrol

n_1 = jumlah sampel kelas eksperimen

n_2 = jumlah sampel kelas kontrol

S = simpangan baku gabungan

S^2 = varians kedua kelas

S_1^2 = varians kelas eksperimen

S_2^2 = varians kelas kontrol

Selanjutnya nilai t_{hitung} dikonsultasikan pada nilai kritis distribusi t pada taraf signifikan 5% ($\alpha = 0,05$) atau taraf kepercayaan 95% dengan $dk = n_1 + n_2 - 2$. Kriteria pengujian adalah diterima H_a $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan untuk keadaan yang lain H_0 ditolak.

C. Temuan Penelitian dan Pembahasan

Kegiatan penelitian dilaksanakan sesuai dengan jadwal pada jam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial sehingga tidak mengganggu proses pelaksanaan pembelajaran yang lain.

Sebelum pelaksanaan proses pembelajaran dikelas eksperimen (kelas VIII-a) dan kelas kontrol (VII-b), maka diberikan tes awal pada kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa tentang materi yang akan dipelajari, dengan memberikan soal sebanyak 5 soal uraian (terlampir).

Pada tes awal kelas eksperimen nilai 50–54 sebanyak 4 orang, nilai 55–59 sebanyak 8 orang, 60–64 sebanyak 13 orang, 65–69 sebanyak 1 orang. Sedangkan pada tes awal kelas kontrol 50–54 sebanyak 3 orang, 55–59 sebanyak 11 orang, 60–64 sebanyak 9 orang, 65–69 sebanyak 7 orang.

Selanjutnya, hasil nilai rata-rata tes awal secara keseluruhan pada kelas eksperimen yaitu sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{1745}{29} = 60,1 \quad \text{Hasil}$$

nilai rata-rata tes awal secara keseluruhan pada kelas kontrol yaitu sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{1809}{30} = 60,29$$

Untuk mengetahui apakah kedua kelas sebagai sampel dalam penelitian homogen atau tidak maka dilakukan penghitungan homogenitas. Berdasarkan penghitungan uji homogenitas diperoleh $F_{hitung} = 1,307$. Sedangkan diperoleh

$$F_{tabel} = F_{0,05(dk-1)} = 1,512$$

Karena

$$F_{hitung} < F_{tabel}$$

yaitu $1,307 < 1,512$ maka sampel homogen, artinya kemampuan awal dari

kedua kelas yang menjadi sampel penelitian adalah sama.

Pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan model pembelajaran *Team Assisted Individually* (TAI) di kelas eksperimen dan model pembelajaran konvensional dikelas kontrol yang dilaksanakan sesuai dengan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Setelah pelaksanaan proses pembelajaran di kelas eksperimen (kelas VIII-a) dan kelas kontrol (VIII-b) maka diberikan tes akhir untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa tentang materi yang telah dipelajari, dengan memberikan soal sebanyak 5 soal uraian.

Pada tes akhir kelas eksperimen nilai 55–59 sebanyak 3 orang, nilai 70–74 sebanyak 3 orang, nilai 75–79 sebanyak 12 orang, 80–84 sebanyak 7 orang, nilai 85–89 sebanyak 3 orang, 90–95 sebanyak 1 orang. Sedangkan tes akhir kelas kontrol nilai 55–59 sebanyak 13 orang, nilai 60–64 sebanyak 3 orang, nilai 65–69 sebanyak 3 orang, nilai 70–74 sebanyak 5 orang, nilai 75–79 sebanyak 6 orang.

Selanjutnya, hasil nilai rata-rata tes akhir secara keseluruhan pada kelas eksperimen yaitu sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{2236}{29} = 77,11$$

Hasil nilai rata-rata tes akhir secara keseluruhan pada kelas kontrol yaitu sebagai berikut

$$\bar{x} = \frac{1969}{30} = 65,63$$

Untuk mengetahui apakah kedua kelas sebagai sampel dalam penelitian homogen atau tidak maka dilakukan penghitungan homogenitas. Berdasarkan penghitungan uji homogenitas diperoleh $F_{hitung} = 1,307$ Sedangkan diperoleh $F_{tabel} = F_{0,05(dk-1)} = 1,512$. Karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $1,307 < 1,512$ maka sampel homogen dan

dilanjutkan pengujian hipotesis dengan menggunakan statistik parametrik.

Berdasarkan penghitungan uji hipotesis diketahui t sebesar 5,524 kemudian hasilnya dikonfirmasi dengan nilai t_{tabel} untuk $dk = n_1 + n_2 - 2 = 29 + 30 - 2 = 57$ pada taraf signifikan 5% ($\alpha = 0,05$) dan diperoleh $t_{tabel} = 2,038$. Karena $t = 5,524$ tidak terletak pada interval $-2,038 \leq t \leq 2,038$, maka tolak H_0 terima H_a yang berarti "Hasil penelitian menunjukkan model pembelajaran *Team Assisted Individually* (TAI) berpengaruh terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Toma Tahun Pembelajaran 2019/2020.

Sebagai penelitian kuantitatif, penelitian ini berusaha untuk mendapatkan pembenaran (verifikasi) dari teori yang sudah diungkap sebelumnya oleh para ahli. Penelitian ini didasari oleh teori tentang model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individually*. Dari temuan penelitian, menyatakan bahwa ada pengaruh model pembelajaran *Team Assisted Individually* (TAI) terhadap hasil belajar siswa. Proses belajar dengan menerapkan model pembelajaran *Team Assisted Individually* (TAI) mengatur pengajaran sedemikian rupa sehingga dapat merangsang siswa untuk aktif dalam pembelajaran dengan bekerjasama kepada siswa lainnya melalui kelompoknya dan juga saling berbagi dan bertukar informasi dengan anggota kelompok lainnya sehingga bisa menyelesaikan masalah dengan cepat dan tepat, serta mengurangi rasa kecemasan siswa dan meminimalisasi pengajaran individual yang pada akhirnya bermuara pada hasil belajar siswa yang maksimal. Hal ini senada dengan Menurut Daryanto dan

Rahardjo (2012:246), mengatakan bahwa “model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individually* dirancang untuk mengatasi kesulitan belajar siswa secara individual”.

Dalam hal ini, model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individually* (TAI) lebih terarah pada pembelajaran yang berpusat pada siswa serta memerlukan keterlibatan mental dan kerja siswa sendiri bersama para siswa lainnya di dalam kelompok kecil dengan kemampuan yang berbeda. Dengan pembelajaran seperti ini biasanya siswa akan giat belajar baik secara mandiri maupun kelompok, merasakan suasana belajar yang menyenangkan, serta tidak mudah melupakan materi pelajaran dan akan memberikan hasil belajar yang maksimal.

Berdasarkan pendapat diatas, menegaskan model pembelajaran *Team Assisted Individually* (TAI) lebih menekankan kepada aktivitas siswa untuk bekerjasama dengan anggota kelompoknya dan juga saling berbagi dan bertukar informasi dengan anggota kelompok lain yang memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam memahami materi pelajaran sehingga satu sama lain memiliki kemampuan memecahkan masalah dengan cepat dan tepat. Dengan demikian, temuan penelitian sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh para ahli.

Hasil analisis data berdasarkan hasil penelitian diperoleh rata-rata nilai tes awal kelas eksperimen sebesar 60,1 dan nilai tes akhir eksperimen sebesar 77,11 dimana pada tes awal dikelas eksperimen belum mempelajari materi, tes awal yang diberikan hanya untuk mengetahui sejauh mana pemahaman

setiap siswa tentang materi. Dan pada tes akhir kelas eksperimen terlihat peningkatan hasil belajar setelah diberikan materi dengan model pembelajaran *Team Assisted Individually* (TAI). Siswa lebih termotivasi dalam memahami materi dengan saling bekerjasama dalam menyelesaikan tugas yang diberikan dalam bentuk LKS. Sedangkan rata-rata nilai tes awal kelas kontrol sebesar 60,29 dan rata-rata nilai tes akhir kelas kontrol 65,63. Hasil belajar siswa dikelas kontrol pada tes awal tidak mencapai KKM pada tes awal dan mengalami kenaikan yang tidak terlalu signifikan pada tes akhir karena model yang digunakan adalah model pembelajaran konvensional, sehingga siswa tidak terlalu aktif dalam pembelajaran.

Berdasarkan perhitungan uji hipotesis diperoleh $t_{hitung} = 8,634$ dan $t_{tabel} = 2,042$. Karena $t_{hitung} = 8,634$ tidak terletak pada interval $t \leq 2,042$, maka tolak H_0 dan terima H_a atau dengan kata lain ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Team Assisted Individually* (TAI) terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Toma.

Hasil penelitian di atas didukung oleh penelitian yang dilaksanakan Himawan, dkk (2017) dengan judul penelitian Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Polewali (Materi Pokok Kimia). Hasil penelitian ini yaitu bahwa ada pengaruh positif penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TAI terhadap hasil belajar siswa kelas X SMA 2 Polewali pada materi pokok ikatan kimia, dapat dilihat dari hasil analisis statistik deskriptif dan

inferensial. Untuk kelas eksperimen sebesar 63,06 dengan standar deviasi 13,71. Sedangkan nilai rata-rata untuk kelas kontrol sebesar 56,50 dengan standar deviasi 12,53. Ketuntasan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen sebesar 33,33% sedangkan untuk kelas kontrol sebesar 13,89%. Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial dengan menggunakan *uji-t* diperoleh nilai $t_{hitung} = 2,1225$ dan $t_{table} = 1,9944$ pada $\alpha = 0,05$. Karena $t_{hitung} > t_{table}$ berarti hipotesis H_0 ditolak dan hipotesis H_1 diterima.

Sementara penelitian yang dilaksanakan Ariani (2017) dengan judul penelitian pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individualization* (TAI) dampak terhadap hasil belajar fisika siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individualization* (TAI) terhadap hasil belajar fisika siswa, dapat dilihat dari nilai rata-rata kelas eksperimen pada tes awal sebesar 40,64 dan tes akhir sebesar 83,41. Sedangkan nilai rata-rata kelas kontrol pada tes awal sebesar 32,16 dan pada tes akhir sebesar 75,73. Dengan $t_{hitung} = 2,604$ dan $t_{table} = 1,684$ pada $\alpha = 0,05$ maka $t_{hitung} > t_{table}$ maka terima H_a dan tolak H_0 .

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti dengan penelitian sebelumnya membuktikan bahwa model pembelajaran *Team Assisted Individually* (TAI) mempengaruhi hasil belajar siswa. Sesuai menurut Shoimin (2014:202-203), yaitu:

1) Kelebihan model pembelajaran *Team Assisted individually*, yakni:

- a) Siswa yang lemah dapat terbantu dalam menyelesaikan masalahnya.

- b) Siswa yang pandai dapat mengembangkan kemampuan dan keterampilannya.
- c) Adanya tanggung jawab dalam kelompok dalam menyelesaikan permasalahannya.
- d) Siswa diajarkan bagaimana bekerja sama dalam suatu kelompok.
- e) Mengurangi kecemasan (*reduction of anxiety*).
- f) Menghilangkan perasaan "terisolasi" dan panik.
- g) Menggantikan bentuk persaingan (*competition*) dengan saling kerjasama (*cooperation*).
- h) Melibatkan siswa untuk aktif dalam proses belajar.
- i) Mereka dapat berdiskusi (*discuss*), berdebat (*debate*), atau menyampaikan gagasan, konsep, dan keahlian sampai benar-benar memahaminya.
- j) Mereka memiliki rasa peduli (*care*), tanggungjawab (*take responsibility*) terhadap teman lain dalam proses belajarnya.
- k) Mereka dapat belajar menghargai (*learn to appreciate*) perbedaan etnik (*ethnicity*), perbedaan tingkat kemampuan (*performance level*), dan cacat fisik (*disability*).

Berdasarkan kelebihan yang dimiliki model pembelajaran *Team Assisted individually* dapat disimpulkan bahwa kelebihan model pembelajaran *Team Assisted Individually* dapat menjadi salah satu solusi dalam meningkatkan kemampuan belajar serta hasil belajar siswa.

D. Penutup

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diperoleh $t_{hitung} = 5,524$ dan $t_{tabel} = 2,038$. Karena $t_{hitung} = 5,524$ tidak terletak pada interval $t \leq 2,038$, maka tolak H_0 dan terima H_a dengan hasil penelitian yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Team Assisted Individually* (TAI) memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa, karena model pembelajaran *Team Assisted Individually* (TAI) yang lebih menekankan kepada aktivitas siswa untuk bekerjasama dengan anggota kelompoknya dan juga saling berbagi dan bertukar informasi dengan anggota kelompok lain yang memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam memahami materi pelajaran sehingga satu sama lain memiliki kemampuan memecahkan masalah dengan cepat dan tepat.

Berdasarkan temuan penelitian, pembahasan dan kesimpulan maka peneliti menyampaikan beberapa saran, yaitu

1. Model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individually* (TAI) merupakan salah satu model pembelajaran yang bisa digunakan dalam kegiatan belajar mengajar, karena model pembelajaran *Team Assisted Individually* (TAI) yang lebih menekankan kepada aktivitas siswa untuk bekerjasama dengan anggota kelompoknya dan juga saling berbagi dan bertukar informasi dengan anggota kelompok lain.
2. Dalam proses pembelajaran hendaknya seorang guru jeli dalam memilih model pembelajaran dalam proses belajar mengajar dengan memperhatikan relevansi materi serta tujuan dari pembelajaran.

3. Bagi peserta didik diharapkan untuk lebih aktif dalam belajar sehingga memperoleh hasil yang memuaskan
4. Hendaknya hasil penelitian ini menjadi bahan perbandingan kepada peneliti selanjutnya.

E. Daftar Pustaka

- Arifin, Zainal. 2017. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Riadi, Edi. 2015. *Metode Statistik Parametrik dan Non-Parametrik*. Tangerang: Pustaka Mandiri
- Sudjana. 2005. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- _____, 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____, 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.